

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif dirancang untuk mengeksplorasi dan menguji keterkaitan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, guna memperoleh pemahaman mengenai pengaruh langsung antar faktor (Sugiyono 2018). Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan tipe penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran yang objektif dari fenomena sosial.

Studi ini memanfaatkan regresi linier berganda untuk menilai dampak parsial dari beban kerja, lingkungan, dan stres terhadap kinerja.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis tiga variabel independen, yakni beban kerja, lingkungan kerja, stres kerja, terhadap variabel dependen berupa kinerja perawat. Subjek penelitian meliputi seluruh tenaga keperawatan yang bertugas di unit rawat inap.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Data adalah sumber daya terpenting untuk melakukan penelitian dan memastikan bahwa pengujian dapat dilakukan jika persyaratan lain terpenuhi(Sugiyono 2018a). Rumah sakit yang dipilih sebagai lokasi penelitian merupakan institusi pelayanan kesehatan terbesar di Kabupaten Lumajang

dikenal memiliki staf medis dan perawat dengan kompetensi yang tinggi serta berfungsi sebagai rumah sakit rujukan.

### **3.3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2018) data internal merujuk pada informasi yang bersumber dari dalam instansi atau perusahaan, yang umumnya tersedia untuk mendukung aktivitas operasional harian, dicatat secara periodik, serta dikelola secara sistematis oleh unit terkait.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data internal institusi, yang secara khusus mencakup daftar nama perawat yang bertugas di unit rawat inap.

## **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2020) Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yang dijadikan dasar untuk pengambilan kesimpulan secara general, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.

RSUD Dr. Haryoto memiliki sekitar ± 298 orang perawat dan yang dijakan sampel dalam penelitian ini yang beban kerja, lingkungan kerja, stres yang sangat tinggi dan perawat yang sudah menjadi ASN yang ada di enam ruang rawat inap, yaitu ruang melati, asparaga, asoka, aster, kenanga, burgenfil sebanyak 52 perawat.

Tabel 3. 1 Jumlah Perawat Ruang Rawat Inap

Sumber: Bagian Kepegawain. Rs. Haryoto, 2025

No	Nama Ruang Rawat Inap	Jumlah Pegawai	
		PNS	PPPK
1	Asoka	4	2
2	Asparaga	9	3
3	Aster	9	4
4	Bougenfil	6	1
5	Kenanga	5	4
6	Melati	1	4
Jumlah		34	18

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) Sampel merupakan representasi sebagian anggota populasi yang memiliki atribut dan karakteristik serupa dengan keseluruhan populasi, dan digunakan dalam penelitian sebagai dasar penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah perawat rumah sakit RSUD Dr. haryoto yang melibatkan tenaga kerja di ruang rawat inap, Berdasarkan pengamatan sampel dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beban kerja, lingkungan kerja, dan stres sangat tinggi, serta perawat yang telah berstatus ASN terdapat di enam ruang rawat inap, yaitu ruang asoka, asparaga, aster, bugenfil, kenanga, melati. Dalam penelitian ini jumlah sampel 52 perawat.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020) Teknik sampling merupakan pendekatan ilmiah yang diterapkan dalam proses seleksi unit-unit dari suatu populasi untuk dijadikan sampel, dengan tujuan memperoleh representasi yang valid dan reliabel terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu(Sugiyono 2018). Karena populasi tertentu lebih mudah dijangkau dengan teknik ini, penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Yang menetapkan factor standar sebagai berikut:

- a. Responden harus merupakan perawat yang bekerja di enam ruang rawat inap, yaitu ruang asoka, asparaga, aster, bugenfil, kenanga, melati.
- b. Perawat yang sudah menjadi ASN.

### **3.5 Varian Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Oprasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan konstruk yang mencerminkan atribut, karakteristik, atau sifat dari individu, objek, atau kegiatan yang mengalami variasi dan dijadikan sebagai fokus analisis ilmiah oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang valid(Sugiyono, 2018b). (Darwin, 2020) Variabel adalah unsur yang nilainya bisa berubah. Mendefinisikan variabel adalah konsep yang dapat memberikan nilai kuantitatif yang berbeda. Variabel merupakan suatu sifat yang diambil pada nilai yang berbeda. Terdapat dua varibel sebagai berikut.

- a. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Variabel ini sering kali diakui sebagai rangsangan, pemicu, atau antecedent. Dalam konteks penelitian berbahasa Indonesia, ia dikenal sebagai variabel independen, yaitu unsur yang secara teoritis memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen(Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu Beban Kerja (X1), Lingkungan kerja (X2), dan Stres kerja (X3)

b. Variabel Dependen

variabel ini kerap diklasifikasikan sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat. Merupakan konstruk yang nilainya ditentukan oleh keberadaan dan perubahan variabel bebas(Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu Kinerja (Y), yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah deskripsi atau definisi teoritis suatu konsep yang digunakan dalam penelitian, biasanya berdasarkan tinjauan literature atau teori yang relevan. Definisi ini menjelaskan arti suatu variabel atau istilah secara abstrak dan umum dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami dan mengukur variabel dalam desain penelitian.

a. Beban Kerja

Beban kerja merujuk pada keseluruhan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh individu maupun kelompok dalam periode tertentu, dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan, durasi pelaksanaan, serta potensi risiko pekerjaan yang mungkin ditimbulkan selama proses kerja berlangsung(Hera, 2016). beban kerja adalah banyaknya aktivitas yang dibebankan kepada individu maupun kelompok untuk dituntaskan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat

melibatkan unsur tenaga fisik, konsentrasi mental, dan ketahanan emosional (Tarwaka, 2016).

b. Lingkungan Kerja

Menurut Refi (2024) segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan saat mereka bekerja dan dapat memengaruhi cara mereka melakukan tugas mereka di tempat kerja disebut lingkungan kerja.

c. Stres Kerja

Menurut Dilapanga (2021) sejak timbulnya kebutuhan akan produktivitas di tempat kerja, masalah stress kerja telah menjadngejala yang signifikan di organisasi. Untuk mencegah dampak negative, seorang pimpinan harus menanhgani benaban kerja karyawan. Stress ker dapat disebabkan kecemasan, kecemasan jangka panjang ketegangan emosi, proses berpikir, dan kondisi fisi. Stres merupakan keadaan yang senantiasa berubah, di mana individu dihadapkan pada peluang, rintangan, dan hasrat, dengan hasil yang diperoleh sangat signifikan namun tak terduga.

d. Kinerja

Menurut Tannady (2017) kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu maupun kelompok dalam bentuk barang atau jasa pada kurun waktu tertentu, dengan ukuran yang dapat dinilai, melalui penerapan keterampilan, pengetahuan, kompetensi, serta pengalaman profesional.

### **3.5.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bentuk pendefinisian variabel dalam konteks penelitian yang bertujuan untuk menjadikannya terukur secara empiris. Melalui

pendekatan ini, konsep-konsep abstrak dapat dijabarkan ke dalam indikator yang dapat diamati dan dianalisis secara kuantitatif atau kualitatif(Sarwono 2018).

a. Beban Kerja

Dalam Tarwaka (2016) ada beberapa indicator beban kerja diantaranya:

- 1) Factor tuntutan tugas
- 2) Usaha atau tenaga
- 3) Perfotmasi

Berdasarkan indicator beban kerja di atas, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tugas yang dilakukan oleh perawat
- 2) Seberapa besar upayah yang dilakukan oleh perawat
- 3) Setiap pekerjaan memiliki tingkat kesulitannya sendiri dan membutuhkan kinerja tinggi

b. Lingkungan Kerja

Menurut Chaerudin (2020) adalah sebagai berikut:

- 6) Penerangan/cahaya di tempat kerja.
- 7) Temperature atau suhu udara di tempat kerja.
- 8) Kelembapan udara di tempat kerja.
- 9) Sirkulasi udara di tempat kerja.
- 10) Bau tidak sedap di tempat kerja.

Berdasarkan indicator lingkungan kerja di atas, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- 1) Kecukupan dan kenyamanan cahaya yang memadai untuk mendukung aktifitas kerja perawat.
- 2) Suhu di tempat kerja, apakah terlalu panas, terlalu dingin, atau nyaman yang dirasakan oleh perawat.
- 3) Kelembapan udara yang dirsakan dan dampaknya pada kenyamanan bagi perawat.
- 4) Kelancaran aliran udara di tempat kerja.
- 5) Keberadaan bau tidak sedap di ruang kerja yang dapat memengaruhi kenyamanan perawat.

c. Stres

Inikator stres kerja menurut Massie (2018) yaitu:

- 1) Tuntutan tugas.
- 2) Tuntutan peran.
- 3) Tuntutan antar pribadi.
- 4) Struktur organisasi.
- 5) Kepemimpinan organisasi.

Berdasarkan indicator tentang stres di atas, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- 1) Kondisi kerja dan tuntutan tugas para perawat.
- 2) Timbulnya konflik kerja antar perawat.
- 3) Adanya masalah keluarga.
- 4) Miskomunikasi dan tidak tepatnya tupoksi.
- 5) Menjalin pendekatan.

e. Kinerja

Menurut Tannady (2017) ada lima aspek yang dijakan indicator atau ukuran dalam mengadakan pengkajian tingkat kinerja seseorang:

- 1) Kualitas pekerjaan.
- 2) Prakarsa.
- 3) Kecepatan.
- 4) Komunikasi.
- 5) Kemampuan.

Berdasarkan indicator tentang kinerja di atas, maka disusun kuesioner dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan perawat dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Kemampuan perawat untuk bertindak secara proaktif dan kreatif.
- 3) Kemampuan perawat untuk merespon dengan cepat dan tepat.
- 4) Keterampilan perawat dalam berkomunikasi dengan pasien, keluarga pasien, dan rekat kerja.
- 5) Tingkat kompetensi dan non-teknis perawat dalam menjalankan tugas.

### **3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran**

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat atau alat ukur yang digunakan untuk mengobservasi dan mengevaluasi berbagai gejala, baik yang bersifat sosial maupun alamiah, dalam suatu kegiatan ilmiah (Sugiyono, 2018).

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat atau alat ukur yang digunakan untuk mengobservasi dan mengevaluasi berbagai gejala, baik yang bersifat sosial maupun alamiah, dalam suatu kegiatan ilmiah (Silvi Purnia, 2020).

Dalam penelitian ini, ada tiga instrument yaitu:

- 1) Instrumen untuk mengukur beban kerja.
- 2) Instrumen untuk mengukur lingkungan kerja.
- 3) Instrumen untuk mengukur stres.
- 4) Instrumen untuk mengukur kinerja.

Tabel 3.2 Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Tabel Variabel Likert	Indicator	Instrument	Skala Pengukuran	Sumber
Beban Kerja (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Factor tuntutan tugas</li> <li>2. Usaha atau tenaga</li> <li>3. Perfotmasi</li> <li>4. Ketersedian waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis tugas yang dilakukan oleh perawat</li> <li>2. Seberapa besar upayah yang dilakukan oleh perawat</li> <li>3. Setiap pekerjaan memiliki tingkat kesulitannya sendiri dan membutuhkan kinerja tinggi</li> <li>4. Perawat menyelesaikan tugas sesuai jam kerja</li> </ol>	Ordinal	Tarwaka (2016)
Lingkungan Kerja (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan/cahaya di tempat kerja.</li> <li>2. Temperatur atau suhu udara di tempat kerja.</li> <li>3. Kelembapan udara di tempat kerja.</li> <li>4. Sirkulasi udara di tempat kerja.</li> <li>5. Bau tidak sedap di tempat kerja.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecukupan dan kenyamanan cahaya yang memadai untuk mendukung aktifitas kerja perawat.</li> <li>2. Suhu di tempat kerja, apakah terlalu panas, terlalu dingin, atau nyaman yang dirasakan oleh perawat.</li> <li>3. Kelembapan udara yang dirsakan dan dampaknya pada kenyamanan bagi</li> </ol>	Ordinal	Chaerudin (2020)

Tabel Variabel Likert	Indicator	Instrument	Skala	Sumber
		perawat. 4. Kelancaran aliran udara di tempat kerja. 5. Keberadaan bau tidak sedap di ruang kerja yang dapat memengaruhi kenyamanan perawat.		Pengukuran
Stres (X3)	1. Tuntutan tugas. 2. Tuntutan peran. 3. Tuntutan antar pribadi. 4. Struktur organisasi. 5. Kepemimpinan organisasi.	1. Kondisi kerja dan tuntutan tugas para perawat. 2. Timbulnya konflik kerja antar perawat. 3. Adanya masalah keluarga. 4. Miskomunikasi dan tidak tepatnya tupoksi. 5. Menjalin pendekatan.	Ordinal	Massie (2018)
Kinerja (Y)	1. Kualitas pekerjaan. 2. Prakarsa. 3. Kecepatan. 4. Komunikasi. 5. Kemampuan.	1. Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan perawat dengan standar yang ditetapkan. 2. Kemampuan perawat untuk bertindak secara proaktif dan kreatif. 3. Kemampuan perawat untuk merespon dengan cepat dan tepat. 4. Keterampilan perawat dalam berkomunikasi dengan pasien, keluarga pasien, dan rekat kerja. 5. Tingkat kompetensi dan non-teknis perawat dalam menjalankan tugas.	Ordinal	Tannady (2017)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan (Sugiyono, 2018).

Adapun skala likert dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sanagat Setuju (SS) di beri sekor	5
b. Setuju (ST) di beri sekor	4
c. Netral (N) di beri sekor	3
d. Tidak Setuju (ST) di beri sekor	2
e. Sangat Tidak Setuju (STJ) di beri sekor	1

Kuesioner diberikan kepada perawat ruang rawat inap RSUD Dr. Haryoto untuk mengumpulkan data terkait beban kerja, lingkungan kerja, dan stres yang memengaruhi kinerja.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis dan mencapai sasaran penelitian, pendekatan kuantitatif regresi linear berganda diterapkan untuk menginvestigasi hubungan kausal antar variabel. Karena data yang dianalisis berbentuk angka, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum analisis utama. Selain itu, data juga harus memenuhi syarat distribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas serta heteroskedastisitas agar hasil analisis regresi.

### 3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum tahap pengujian hipotesis dilaksanakan, instrumen kuesioner terlebih dahulu dinilai melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut pantas digunakan dalam memperoleh data yang sah dan konsisten, sebagai landasan analisis statistik lebih lanjut.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan mengevaluasi sejauh mana instrumen kuesioner mampu secara tepat merepresentasikan konstruk yang diukur. Validitas item diuji melalui analisis signifikansi dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation rhitung* terhadap  $r_{tabel}$  untuk menentukan kelayakan butir pertanyaan (Wiratna Sujarweni, 2019:178). Kriteria jika:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir atau pertanyaan tersebut valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid

Menurut Sugiyono (2017) analisis faktor dilakukan melalui penghitungan korelasi antara skor faktor dan skor total. Apabila hasil korelasi menunjukkan nilai positif dengan koefisien minimal 0,3, maka item tersebut dapat dianggap sebagai representasi yang valid dari konstruk yang diukur. Sebaliknya, item dengan korelasi di bawah 0,3 tidak memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang telah terbukti valid, guna mengukur tingkat konsistensi dari instrumen kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu konstruk atau variabel dalam penelitian (Wiratna

Sujarweni 2019:178). Instrumen kuesioner dinyatakan reliabel apabila respon individu terhadap item pertanyaan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam pengulangan waktu yang berbeda (Wiratna Sujarweni, 2019:178). Kriteria jika:

Cronbach Alpha  $>0,60$  maka realible.

Cronbach Alpha  $<0,60$  maka tidak realible.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prosedur statistik yang wajib dipenuhi untuk memastikan validitas model regresi linier yang dianalisis menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* (Fanani Qomusuddin, 2022).

Menurut Fanani Qomusuddin (2022) Apabila seluruh asumsi klasik dalam regresi linier dipenuhi, maka pendekatan estimasi menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)* akan menghasilkan estimasi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga pengujian statistik F dan T dapat dilakukan tanpa bias dalam proses inferensi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi kenormalan, yang merupakan prasyarat penting dalam penerapan analisis regresi. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, salah satunya melalui metode grafik, dilakukan dengan mengamati pola penyebaran residual standar regresi pada garis diagonal grafik *Normal Probability-Probability (P-P) Plot* guna mengevaluasi kesesuaian distribusi data terhadap asumsi kenormalan(Fanani Qomusuddin, 2022).

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan masalah dalam analisis regresi.

Multikolinearitas adalah analisis dua atau lebih variabel independen yang saling berkorelasi. Pengujian multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dan uji korelasi(Ismanto, 2021).

Evaluasi multikolinearitas dalam model regresi dilakukan melalui pengukuran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance melebihi 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam konteks regresi linear, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakhomogenan varians dari residual antar observasi, yang dapat mengindikasikan pelanggaran asumsi klasik terkait kestabilan varians error. Data menunjukkan heteroskedastisitas ketika residual memiliki varian yang sama, dan heteroskedastisitas ketika residual tidak memiliki varian yang sama.

Menurut Ghozali (2018) heterostisitas dapat dideteksi dengan melihat pola pada plot scatter plot antara SRESID (sumbu Y) dan ZPRED (sumbu X). disini, sumbu Y adalah prediksi Y, dan sumbu X adalah residual yang diprediksi (estimasi nilai sebenarnya Y). keputusan penelitian didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Adanya pola visual seperti gelombang yang melebar atau menyempit dalam sebaran titik menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

2) Sebaliknya, tidak ditemukannya pola yang konsisten serta distribusi titik yang merata di sekitar sumbu Y pada nilai nol mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai dampak dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Riyanto 2020). Dalam studi ini, metode regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen yang meliputi beban kerja, lingkungan kerja, dan stres kerja memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja.

Secara umum, persamaan regresi linier dirumuskan sebagai berikut:

$$K = a + b_1BK + b_2LK + b_3Ss + e$$

Keterangan:

K	= Kinerja
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi
BK	= Beban kerja
LK	= Lingkungan kerja
Ss	= Stres
e	= Eror

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Setelah tahapan analisis regresi linier berganda diselesaikan, proses dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi hubungan antar

variabel. Pengujian hipotesis adalah proses menguji suatu pernyataan dengan menggunakan statistic untuk menentukan apakah hasilnya signifikan secara statistik. Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis adalah untuk mengevaluasi secara ilmiah adanya pengaruh antara variabel independen beban kerja, lingkungan kerja, dan stres kerja terhadap variabel dependen, yaitu kinerja.

a. Uji t (Uji Parsial)

Widarjono (2015) Dalam penelitian, dikenal dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis nol menyatakan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen dan diterima sebagai kebenaran sementara apabila hasil analisis data sampel mendukung pernyataan tersebut. Apabila temuan penelitian memberikan bukti yang mendukung kebenaran hipotesis, maka hipotesis tersebut dapat diterima sebagai valid dalam konteks penelitian(Riyanto, 2020).

### **3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah indikator statistik yang mencerminkan proporsi variabilitas variabel tergantung yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat dan signifikan terhadap variabel tergantung(Riyanto, 2020).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai derajat kesesuaian model regresi, dihitung berdasarkan proporsi variasi total variabel tergantung (kinerja) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu beban kerja, lingkungan kerja, dan stres. Nilai  $R^2$  berada dalam rentang 0

hingga 1; semakin tinggi nilainya mendekati 1, maka semakin baik pula model dalam mewakili hubungan antarvariabel(Riyanto 2020).

Prosedur analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen meliputi beban kerja, kondisi lingkungan kerja, serta tingkat stres berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen, yaitu kinerja, yang direpresentasikan dalam persentase kontribusi.

